

## BAB V

### SIMPULAN , REKOMENDASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan:

*Pertama*, bahwa pembentukan sikap patriotisme tidak hanya ditentukan oleh variabel tunggal, tetapi dari hasil penelitian ini terdapat tiga variabel yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap patriotisme, yaitu: konsep diri siswa, persepsi siswa tentang profesionalisme guru, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

*Kedua*, konsep diri merupakan variabel yang sangat diperhitungkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar maupun pembentukan sikap patriotisme siswa. Hal ini karena konsep diri merupakan penilaian terhadap dirinya sendiri, dan merupakan faktor psikologis yang banyak menentukan seseorang dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Semakin positif dan objektif seseorang melihat dirinya sendiri maka semakin objektif dan semakin positif dalam berpikir, bersikap dan bertindak, begitu pula sebaliknya semakin negatif atau kurang objektif seseorang dalam melihat dirinya sendiri maka dalam berpikir, bersikap dan bertindak cenderung kurang objektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian ini bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar dan sikap patriotisme siswa.

*Ketiga*, persepsi siswa tentang profesionalisme guru mampu meningkatkan hasil belajar dan pembentukan sikap patriotisme siswa. Guru yang dipersepsikan oleh siswanya sebagai guru yang baik dan profesional akan memudahkan *teaching message* yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Guru yang dicintai akan senantiasa dirindukan kehadirannya oleh siswanya dan pada gilirannya akan dijadikan *role model* bagi siswanya. Kondisi seperti di atas mungkin berbeda dengan guru yang profesional menurut penilaian atasan atau dengan hanya melihat dari portofolio atau

dokumen yang mereka nilai. Guru yang profesional secara normatif seperti ini belum menjamin untuk dicintai oleh siswanya, sehingga belum tentu mampu membantu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan bagi siswanya. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, dan sikap patriotisme siswa atau profesionalisme guru menurut persepsi siswa berbanding lurus dengan hasil belajar dan sikap patriotisme siswa.

*Keempat*, bahwa pembelajaran sejarah sangat penting diajarkan di sekolah, karena siswa merupakan calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang harus tahu sejarah perjuangan bangsanya atau sejarah bangsa lainnya. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembentukan sikap patriotisme siswa. Hal ini karena melalui pembelajaran sejarah siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang materi kesejarahan, seperti kejayaan masa lampau, kegigihan dan pengorbanan para pahlawan untuk bangsa dan negara, serta peristiwa lainnya yang dapat menjadi inspirasi siswa dalam menumbuhkan sikap patriotismenya. Di samping itu dalam pembelajaran sejarah banyak tokoh-tokoh perjuangan yang dapat dijadikan sebagai *role model* bagi siswa dalam menumbuhkan sikap patriotisme.

*Kelima*, dari hasil pembahasan serta uji secara simultan konsep diri siswa dan persepsi siswa tentang profesionalisme guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Meskipun secara partial dua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh secara signifikan bahkan positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, namun secara simultan ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal ini karena faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang diteliti adalah konsep diri merupakan faktor internal, sedangkan profesionalisme guru merupakan faktor eksternal, sehingga

dimungkinkan interaksi antara kedua faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

*Keenam*, dari hasil pembahasan serta uji secara simultan konsep diri siswa, persepsi siswa tentang profesionalisme guru, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah tidak berpengaruh terhadap terhadap sikap patriotisme siswa. Hal ini sangat dimungkinkan karena masih sangat minimnya teori yang dipakai sebagai acuan tentang pengaruh secara simultan dan seringkali peneliti memaksakan diri untuk membuat hipotesis tentang adanya pengaruh simultan. Sementara itu dalam analisis jalur sebenarnya hanya memfasilitasi pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total.

## **B. Rekomendasi**

*Pertama*, kepada pemerintah, terutama Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan, terutama yang terkait dengan pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas. Hal ini mengingat bahwa pembelajaran sejarah memiliki nilai yang sangat strategis dalam membentuk sikap patriotisme dan nasionalisme. Karena dengan memiliki sikap patriotisme diharapkan generasi muda akan memiliki tanggungjawab dalam mengemban amanah dari para *founding father* dan *founding leader* yaitu mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui berbagai tindakan yang positif dan produktif. Namun demikian hendaknya sikap patriotisme yang dikembangkan bukan patriotisme yang sempit atau patriotisme buta (*blind patriotism*) tetapi sikap patriotisme yang konstruktif (*constructive patriotism*) atau patriotisme konstitusional (*constitutional patriotism*). Oleh sebab itu sudah sewajarnya apabila pemerintah harus memperhatikan pembelajaran sejarah dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Di samping pemerintah

Subaryana, 2014

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN PERSEPSI TENTANG PROFESIONALISME GURU TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP SIKAP PATRIOTISME SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seyogyanya tidak hanya melihat profesionalisme guru secara normatif saja, tetapi juga melihat profesionalisme guru dari persepsi siswa.

*Kedua*, untuk pembinaan karakter bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap pola pikir, sikap dan perilaku generasi muda, oleh sebab itu tidaklah mengherankan kalau karakter bangsa Indonesia mulai tergerus. Pendidikan sejarah dan pembentukan sikap patriotisme merupakan hal yang cukup penting untuk menyaring deras arus nilai dan budaya asing yang masuk ke Indonesia. Hal ini karena sejarah telah mengajarkan apa yang telah manusia kerjakan pada masa lampau. Dengan mempelajari sejarah orang akan mampu belajar tentang sesuatu yang baik dan yang kurang baik dari berbagai peristiwa sejarah yang mereka pelajari dan selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan bagi kehidupannya di masa sekarang dan yang akan datang. Dengan kata lain melalui belajar sejarah orang akan menjadi lebih bijaksana. Tidaklah berlebihan apa yang diungkapkan oleh Soekarno *founding father* kita yaitu “Jas Merah” atau jangan sekali-kali meninggalkan sejarah.

*Ketiga*, kepada guru dan orang tua, guru merupakan salah satu ujung tombak dalam pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya dan siswa pada khususnya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru sejarah harus senantiasa meningkatkan kualitas pribadi maupun kualitas profesionalnya. Dalam rangka keprofesionalannya paling tidak guru sejarah harus menguasai tiga aspek, yaitu : (1) aspek kognitif, guru sejarah harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang materi kesejarahan dan materi lain yang mendukung materi kesejarahan; (2) aspek afektif, guru sejarah harus dapat bersikap dan berperilaku yang baik, karena guru menjadi panutan bagi siswanya; (3) aspek psikomotorik, guru sejarah harus punya ketrampilan yang memadai baik dalam mengemas materi maupun memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu guru

Subaryana, 2014

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN PERSEPSI TENTANG PROFESIONALISME GURU TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP SIKAP PATRIOTISME SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai tenaga kependidikan tidak hanya melakukan pengajaran atau *transfer of knowledge*, tetapi juga melakukan pendidikan atau *transfer of value*, serta mampu memberikan bimbingan dan pelatihan atau *transfer of skill*.

Di samping itu guru sebagai pendidik diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan konsep diri yang positif. Hal ini mengingat bahwa siswa SMA termasuk dalam usia remaja (*adolescence*), yang merupakan periode *role-experimentation* dengan tugas perkembangan utamanya adalah membangun identitas diri. Oleh karena itu dalam hal penilaian terhadap dirinya sendiri, penilaian mereka cenderung belum stabil, bahkan tidak jarang mereka mengalami kebingungan dalam melihat dirinya, yaitu antara diri yang ideal (*ideal self*) dengan diri yang sebenarnya (*real self*). Sehubungan dengan hal tersebut menjadi tugas seorang guru untuk membantu siswa-siswanya menemukan dirinya sendiri yang sebenarnya, sehingga akan membimbing siswa untuk membentuk konsep diri yang positif.

Orangtua merupakan unsur utama dalam suatu keluarga, dan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama anak dalam melakukan interaksi sosial. Dari interaksi dengan keluarga, terutama orangtua, anak memperoleh pengalaman yang dapat melandasi dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas yaitu masyarakat. Oleh karena perannya yang begitu besar dalam pembentukan sikap dan perilaku, maka orangtua harus mampu menjadi panutan atau *role model* bagi anak-anaknya. Mengingat konsep diri memiliki peran yang sangat penting bagi seorang anak, maka orangtua harus bersedia membimbing dan mengarahkan anaknya untuk dapat menilai dirinya sendiri secara objektif, sehingga akan membantu terbentuknya konsep diri yang positif. Dalam kaitannya dengan pembentukan sikap patriotisme orangtua sudah selayaknya memberikan contoh atau tauladan sikap patriotisme dihadapan putra-putrinya, seperti: sikap disiplin, rela berkorban, cinta tanah air dan bangga sebagai rakyat Indonesia, serta tolong-menolong.

*Keempat*, kepada para peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini konsep diri siswa, profesionalisme guru, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

sejarah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap patriotisme. Namun dengan melihat besaran sumbangan dari ketiga variabel tersebut, ternyata masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi sikap patriotisme siswa. Oleh karena pentingnya sikap patriotisme bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, terutama di era globalisasi sekarang ini, maka disarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang bisa mempengaruhi pembentukan sikap patriotisme siswa. Di samping itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan akan lebih baik apabila ada yang melanjutkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga hal-hal yang belum terkuak dalam penelitian ini dapat terkuak secara lebih mendalam.

### **C. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan pada bagian terdahulu, maka implikasi yang diajukan dari penelitian ini mengindikasikan tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar sejarah dan menumbuhkan sikap patriotisme pada diri siswa. Berdasarkan pemikiran tersebut maka dapat dikemukakan implikasi penelitian ini, sebagai berikut:

*Pertama*, sebagai konsekuensi dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa konsep diri siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah perlu ditumbuh-kembangkan konsep diri yang positif pada diri siswa. Adapun beberapa cara untuk menumbuhkan konsep diri yang positif, antara lain: (1) memberikan ketauladanan kepada anak melalui sikap dan tingkahlaku yang baik; (2) mendorong anak untuk selalu berpikir secara positif sehingga akan membentuk pribadi yang optimis, pantang menyerah dan berani mengambil resiko dalam bertindak; (3) mendorong anak untuk bisa mensyukuri apa yang ada pada dirinya baik itu

kelebihan maupun kekuarangan; (4) memotivasi anak untuk bersikap aktif dalam interaksi sosial, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan menghargai orang lain.

*Kedua*, hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh profesionalisme guru yang dilihat dari persepsi siswa. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah diperlukan adanya peningkatan profesionalisme guru, yaitu melalui peningkatan kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Hal ini mengingat guru memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas seorang guru akan banyak berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang pada gilirannya akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswanya.

*Ketiga*, hasil penelitian ini juga menunjukkan sikap patriotisme siswa dipengaruhi oleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu untuk menumbuhkan sikap patriotisme siswa diperlukan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Hasil belajar merupakan indikator utama dari efektivitas suatu pembelajaran. Untuk itu dalam menumbuhkembangkan sikap patriotisme siswa, pembelajaran sejarah merupakan faktor yang sangat penting. Sampai saat ini pembelajaran masih banyak mengedepankan *transfer of knowledge*, untuk itu sebaiknya juga harus dibarengi dengan *transfer of values*. Dengan demikian kebiasaan penggunaan metode konvensional harus dirubah dengan metode yang lebih memberikan peran aktif pada siswa, seperti: metode inkuiri, sosiodrama, role playing, klarifikasi nilai yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mampu bersikap serta berperilaku sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Begitu juga materi sejarah perlu dilakukan revitalisasi, dalam arti tidak hanya sejarah politik, tetapi sejarah sosial, ekonomi dan budaya perlu dikembangkan, bahkan sejarah lokal dan sejarah global perlu diajarkan pada siswa.

Subaryana, 2014

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN PERSEPSI TENTANG PROFESIONALISME GURU TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP SIKAP PATRIOTISME SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Keempat*, dari hasil pembahasan dalam penelitian ini sikap patriotisme siswa dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh konsep diri siswa. Untuk itu dalam rangka membentuk sikap patriotisme siswa diperlukan adanya konsep diri siswa yang positif. Konsep diri merupakan faktor internal siswa, yaitu bagaimana siswa memandang dirinya sendiri dari aspek fisik, psikis, akademis dan sosial. Karena itu konsep diri dapat memberikan pertimbangan tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana seseorang itu bersikap terhadap suatu objek, sehingga bisa sebagai kontrol positif bagi seseorang untuk bersikap dan berperilaku. Sehubungan dengan itu sudah menjadi kewajiban bagi orangtua, guru dan orang dewasa lainnya untuk mengarahkan dan membimbing siswa untuk membangun konsep diri yang positif. Dengan konsep diri yang positif siswa akan merasa percaya diri, tahan terhadap kritik, bertanggungjawab, optimis, amanah, berani mengambil resiko, dan tabah dalam menghadapi kegagalan. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki konsep diri yang positif ini selaras dengan sikap patriotisme.

*Kelima*, sikap patriotisme siswa juga secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan sikap patriotisme perlu adanya peningkatan profesionalisme guru. Guru sejarah hendaknya mampu meningkatkan kualitas profesionalismenya, dalam arti memiliki ilmu pengetahuan kesejarahan yang mendalam serta ilmu lainnya yang relevan dengan materi kesejarahan. Di samping itu guru sejarah juga harus mampu mengemas dan menyampaikan materi pembelajaran secara baik, serta menciptakan situasi yang kondusif selama pembelajaran berlangsung. Guru sejarah harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yang lebih penting lagi guru sejarah harus jadi *role model* dan *agent of change* bagi siswanya dalam bersikap dan bertingkah laku.

Subaryana, 2014

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN PERSEPSI TENTANG PROFESIONALISME GURU TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP SIKAP PATRIOTISME SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan utama untuk mengetahui faktor atau variabel yang mempengaruhi sikap patriotisme siswa. Justifikasi penelitian ini untuk mengembangkan hubungan kausal antar variabel yang diteliti, yakni dengan model analisis jalur. Oleh karena itu prosedur dan tahapan penelitian ini direncanakan sebelum penelitian ini dimulai. Seperti halnya pengumpulan data dilakukan dengan instrumen yang disusun sebelum penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Karena ketepatan dalam penentuan sampel banyak berpengaruh terhadap hasil penelitian, oleh sebab itu mengingat besarnya populasi dalam penelitian ini maka diperlukan cara penarikan sampel yang tepat. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional area random sampling*. Meskipun demikian peneliti masih merasa sampel penelitian ini belum mampu mewakili sepenuhnya karakteristik yang ada di dalam populasi.

Penelitian ini tidak mengembangkan model, tetapi hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dalam pengembangan model, terutama dalam pembentukan sikap patriotisme siswa. Adapun variabel-variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini dirasa juga belum mewakili variabel yang berpengaruh secara dominan terhadap variabel terikat. Hal ini bisa dilihat dari besaran pengaruh yang diperoleh dalam analisis data penelitian ini. Oleh sebab itu masih ada faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengingat dalam penelitian ini faktor internal yang berpengaruh terhadap sikap patriotisme hanya konsep diri dan hasil belajar, sedangkan faktor eksternal hanya profesionalisme guru. Karena itu peneliti menyadari masih banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap sikap patriotisme.

Peneliti menyadari bahwa penelitian tentang sikap patriotisme dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, masih banyak fenomena yang tidak

berhasil ditangkap dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Oleh sebab itu akan lebih baik apabila dilengkapi dan dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif. Di samping itu penelitian ini juga tidak melihat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dan sikap patriotisme siswa berdasarkan gender dan latar belakang siswa. Oleh sebab itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk membedakan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dan sikap patriotisme siswa berdasarkan gender dan latar belakang siswa.

Subaryana, 2014

***PENGARUH KONSEP DIRI DAN PERSEPSI TENTANG PROFESIONALISME GURU TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP SIKAP PATRIOTISME SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)